

ABSTRAK

Revolusi Industri 4.0 mendorong transformasi digital yang melahirkan sektor ekonomi baru, yaitu ekonomi gig, salah satu manifestasinya berupa layanan pengantaran makanan daring atau Online Food Delivery (OFD). Layanan ini berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan, termasuk juga di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang yang tumbuh melalui proses studentifikasi dan menciptakan permintaan yang tinggi dan terkonsentrasi. Pemenuhan permintaan tersebut sepenuhnya bergantung pada platform aplikasi yang mengatur alur kerja kurir. Namun, sistem ini sekaligus berperan sebagai authority constraint yang membatasi prisma ruang dan waktu kerja melalui berbagai instruksi operasional. Kondisi tersebut diperberat oleh tekanan sosio-ekonomi dan tingkat kesadaran situasi yang menambah kerentanan kurir di jalan. Persoalan tersebut menjadi dasar penelitian ini, yang bertujuan menjawab bagaimana platform aplikasi memediasi pengaruh tekanan sosio-ekonomi dan kesadaran situasi terhadap perilaku keselamatan berkendara kurir daring makanan di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang, serta seberapa dominan peran mediasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive dan pengumpulan data primer melalui kuesioner terhadap 303 kurir daring makanan di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan respons terhadap setiap variabel penelitian. Hubungan langsung dan tidak langsung antara tekanan sosio-ekonomi, kesadaran situasi, platform aplikasi, dan perilaku keselamatan berkendara diuji menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares. Platform aplikasi ditempatkan sebagai variabel mediasi, sedangkan perilaku keselamatan berkendara diukur pada level keyakinan melalui dimensi behavioral belief, normative belief, dan control belief dalam Theory of Planned Behavior.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosio-ekonomi dan kesadaran situasi tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara, tetapi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui platform aplikasi, masing-masing dengan koefisien jalur sebesar 0,045 dan 0,073. Platform aplikasi menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara dengan koefisien jalur sebesar 0,190, sehingga berperan sebagai mediator penuh yang menghubungkan kedua tekanan tersebut dengan perilaku keselamatan berkendara. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku berkendara tidak berkeselamatan tidak semata-mata terbentuk dari faktor individual, tetapi juga sebagai respons terhadap tekanan struktural platform, terutama melalui pengaturan tenggat waktu pengantaran dan sistem sanksi yang membatasi kendali kurir dalam menentukan cara kerja yang lebih aman. Oleh karena itu, peningkatan keselamatan perlu diarahkan pada tata kelola platform dan perlindungan kurir melalui pengaturan sistem kerja yang lebih transparan, adil, dan adaptif terhadap kondisi operasional, terutama dalam penetapan tenggat waktu, penerapan sanksi, dan pengambilan keputusan algoritmik yang bersifat otomatis.

Kata Kunci: Platform Aplikasi, Ekonomi Gig, Perilaku Keselamatan Berkendara, Kurir Daring Makanan, PLS-SEM.